

**KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM KALI BERSIH DI KECAMATAN  
LANGSA BARO KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FUADI**

**NPM : 1503100031**

**Program: Ilmu Administrasi Publik**

**Konsentrasi : Administrasi Pembangunan**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : FUADI  
NPM : 1503100031  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul Skripsi : KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KALI BERSIH DI KECAMATAN LANGSA BARO KOTA LANGSA

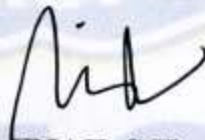
Medan, 04 Oktober 2019

PEMBIMBING



**SYAFRUDDIN, Sos, MH**

DISETUJUI OLEH  
KETUA PROGRAM STUDI



**NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd**

DEKAN



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : FUADI  
NPM : 1503100031  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Pada hari, Tanggal : Jumat, 04 Oktober 2019  
Waktu : 07.45 s.d. Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. BANGUN NAPITUPULU, M.Si

PENGUJI II : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos, M.SP

PENGUJI III : SYAFRUDDIN, Sos, MH

### PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP



Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## PERNYATAAN



Dengan ini saya, FUADI, NPM 1503100031, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Oktober 2019

Yang Menyatakan



**FUADI**  
**NPM. 1503100031**

**KOORDINASI VERTIKAL DALAM  
PELAKSANAAN PROGRAM KALI BERSIH  
DI KECAMATAN LANGSA BARO KOTA LANGSA**

**FUADI**

**1503100031**

**ABSTRAK**

Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan sama pentingnya dan setara dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, kesuksesan koordinasi akan menjamin keberhasilan pelaksanaan, pekerjaan atau pencapaian tujuan organisasi. Koordinasi dapat dibedakan dengan dua jenis yaitu koordinasi vertikal dan koordinasi horizontal. Adapun penelitian ini mengkaji tentang koordinasi vertikal yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Langsa Baro dalam pelaksanaan Program Kali Bersih di Kota Langsa. Koordinasi vertikal adalah penyelarasan kerjasama secara harmonis dan sinkron dari lembaga sederajat yang lebih tinggi kepada lembaga-lembaga lain yang derajatnya lebih rendah. Adapun dari penelitian ini Kecamatan Langsa Baro selaku lembaga sederajat yang lebih tinggi mengkoordinasi pihak Kelurahan yang ada dalam proses pelaksanaan Program Kali Bersih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini bertolak ukur pada koordinasi yang dilakukan oleh pihak kecamatan dalam pencapaian tujuan Prokasih. Hasil penelitian ini menemukan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh pihak kecamatan dalam pelaksanaan Program Kali Bersih sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa pihak Kecamatan selalu memfasilitasi laporan-laporan perkembangan program yang dilakukan oleh pihak kelurahan dengan melakukan rapat rutin disetiap bulannya. Tak lepas dari ikutnya pihak kecamatan dalam proses kegiatan Prokasih kelapangan yang dilakukan di desa-desa yang ada di Kecamatan Langsa Baro. Dan juga terlihat tidak adanya hambatan yang terjadi selama Program Kali Bersih ini dilaksanakan.

Kata kunci: Koordinasi, koordinasi vertikal, pelaksanaan, Prokasih

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya manusia senantiasa mengembangkan segala kemampuan untuk terus berkarya dan beribadah. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, tabi'in dan tabi'at serta kepada kita selaku umatnya.

Penulisan ini tidak lah mudah dengan perjalanan yang cukup panjang, banyak ujian, rintangan dan hambatan. Alhamdulillah, berkat ridha dan karunia Allah SWT, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Yang berjudul “**Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih Di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa**”, sebagai kewajiban memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan dimasa yang akan datang.

Penulis hanyalah makhluk sosial yang juga tidak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan manusia lainnya, sama halnya dengan penulisan dan penelitian skripsi yang telah banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis

mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini, bantuan, dukungan, serta do'a dan bimbingannya.

Dengan tulus dan rasa cinta, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Effendi Usman Ben yang bekerja keras membanting tulang mencari biaya kuliah, dan ibunda Saodah yang telah menjadi ibu yang kuat dalam segala hal, serta keempat saudara kandung saya, Syafurah, SE, Masyitah, SE, Faisal, SH, dan Fathia Azzikra yang dibanggakan. Berkat do'a dan nasihat dari mereka sehingga penulis diiringkan langkah sampai jenjang yang telah dicitakan penulis, ingin menaikkan derajat keluarga dengan menjadi seorang sarjana.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Arifin Saleh DR, M.sp selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Barar Adhani, S.sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Almarhum Bapak Tasrif Syam M.Si selaku mantan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nalil Khairiah, S.IP., M.Pd selaku Ketua Prodi Ilmu Administari

Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

8. Bapak Syafruddin, S.sos., MH selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Dosen-dosen beserta seluruh staff dan pegawai dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara semoga Ilmu yang disalurkan kepada penulis dapat menjadi amal zariah dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis kedepannya.
10. Kepada abang tercinta saya, Taufik Hidayat Panggabean yang selalu memberikan support kepada saya selama proses penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman teman satu angkatan penulis Rafika Duri, Arini Larashati, Nova Fauziah, Aditya Ryanda, Risna Yusmita, Nona Sintia dan Mutia Putri yang terkasih.
12. Dan kepada teman-teman stambuk 2015 Ilmu Administrasi Publik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan mudah-mudahan skripsi ini dapat kiranya memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Medan, Oktober 2019

Penulis, Ttd.

**Fuadi**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II. URAIAN TEORITIS</b>	
2.1. Pengertian Koordinasi.....	7
2.2. Pengertian Koordinasi Vertikal.....	17
2.3. Pengertian Pelaksanaan.....	17
2.4. Pengertian Program.....	21
2.5. Program Pemerintah.....	23
2.6. Pelaksanan Program.....	24
2.7. Program Kali Bersih (Prokasih).....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Kerangka Konsep.....	29
3.3. Definisi Konsep.....	30

3.4. Kategorisasi.....	32
3.5. Narasumber.....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7. Teknik Analisis Data.....	35
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.1.1. Deskripsi Narasumber.....	43
4.2. Deskripsi Hasil Wawancara.....	44

#### **BAB V. PENUTUP**

5.1. Simpulan.....	61
5.2. Saran.....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
----------------------------	-----------

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 .....	30
Gambar 2 .....	37
Tabel 1 .....	39
Tabel 2 .....	40
Tabel 3 .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II : Daftar Wawancara
- Lampiran III : SK - 1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran IV : SK - 2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran V : SK - 3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VI : SK - 4 Undangan Seminar Proposal
- Lampiran VII : SK - 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII : SK - 10 Undangan Ujian Skripsi
- Lampiran IX : Surat Izin Riset
- Lampiran X : Surat Balasan Riset

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang aktif. Manusia dapat secara aktif mengelola dan mengubah ekosistem sesuai dengan apa yang dikehendaki. Kegiatan ini dapat menimbulkan berbagai macam gejala yang bersifat negatif, diantaranya adalah masuknya energi dan juga limbah bahan atau senyawa lain ke dalam lingkungan yang menimbulkan pencemaran air, udara dan tanah yang akan menurunkan kualitas lingkungan hidup.

Air dan udara merupakan bagian dari sumberdaya alam yang mutlak diperlukan untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Definisi air disini termasuk air yang terdapat di badan air seperti: laut, danau, rawa, air tanah dan sungai. Dalam keadaan alamiah kualitas air dan udara berkualitas baik, sehingga memenuhi fungsinya. Akan tetapi dimasa ini kegiatan pembangunan cenderung menurunkan kualitas air terutama air pada Daerah Aliran Sungai (DAS). Penurunan kualitas air (khususnya kualitas air sungai) disebabkan oleh beberapa aktivitas bisnis dan kegiatan masyarakat lainnya, seperti industri, perdagangan, hotel, restoran, rumah sakit, perkantoran, pemukiman masyarakat dan lain sebagainya.

Daerah Aliran Sungai mempunyai sumberdaya yang potensial, sehingga menimbulkan bangkitan untuk dimanfaatkan oleh manusia. Pemanfaatan

sumberdaya alam itu serta kecenderungan untuk tetap mengeksploitasi SDA (Sumber Daya Alam) yang ada, akan menimbulkan kondisi kritis yang memberikan pengaruh dan akhirnya menimbulkan dampak bagi makhluk hidup serta manusianya sendiri, akibat degradasi lingkungan yang terjadi. Pada akhirnya, kondisi yang demikian ini akan menyebabkan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang ada di Daerah Aliran Sungai menjadi tidak optimal. Keadaan tersebut menyebabkan diperlukannya suatu bentuk usaha pengelolaan Daerah Aliran Sungai untuk menanggulangi semua kondisi kritis yang terjadi sehingga pemanfaatan Daerah Aliran Sungai menjadi optimal kembali. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mengadakan Program Kali Bersih.

Program Kali Bersih atau yang sering disingkat sebagai PROKASIH merupakan program yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas air sungai sehingga dapat memenuhi fungsi air sungai tersebut sebagaimana mestinya. PROKASIH ini diatur pemerintah melalui Kep Men LH No. 35 tahun 1995. Rumusan kebijakan PROKASIH mensyaratkan adanya partisipasi aktif masyarakat untuk dapat mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat hidup harmonis berdampingan dengan alam sekitarnya. Pembentukan kelembagaan masyarakat dimaksudkan untuk dapat mewadahi aspirasi rakyat dan untuk mengorganisasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Urgensi partisipasi masyarakat dalam implementasi program kebijakan, terutama bidang lingkungan, terletak pada hubungan antara manusia dengan alam lingkungan tempat tinggalnya. Target utama program kebijakan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan alam

yang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut: kualitas lingkungan yang baik akan meningkatkan pula kualitas hidup masyarakatnya. Terhadap proses timbal balik dalam hal ini. Perilaku masyarakat juga mempunyai peranan yang signifikan terhadap perubahan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, kunci utama keberhasilan program kebijakan lingkungan hidup terletak pada aspek sosialnya.

Agar proses pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan maka salah satu aspek yang diperhatikan adalah koordinasi dari para aparat pelaksana. Koordinasi merupakan salah satu yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan berbagai pelaksanaan kegiatan pembangunan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan kegiatan pembangunan mulai dari tingkat atas sampai pada tingkat bawah, sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan memberikan instruksi/perintah, mengadakan pertemuan dan memberikan penjelasan, bimbingan atau nasehat. Penetapan mekanisme dalam suatu kegiatan sangat penting untuk mengkoordinasi pekerjaan atau mengorganisasi satu kesatuan yang harmonis. Pengkoordinasian dimaksudkan agar para aparat pelaksana mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki.

Pemerintah Kota Langsa memulai Program Kali Bersih ini pada tahun 2017. Dalam pelaksanaan program ini, kurang berjalan dengan baik sesuai tujuan

dan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya sumberdaya manusia, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program yang telah ditetapkan sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu adanya pengkoordinasian dan pembinaan oleh pihak aparaturnya dalam pembinaan dan membangun sumberdaya manusia serta pemenuhan sarana dan fasilitas kerja dalam pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat judul **“Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih (PROKASIH) Di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah muncul karena tidak tercapainya keseimbangan antara sesuatu yang diharapkan berdasarkan teori-teori atau hukum-hukum yang menjadi tolak ukur dengan kenyataan, sehingga menimbulkan pertanyaan mengapa demikian dan apa sebabnya demikian.

Disamping itu, masalah dapat juga muncul karena keragu-raguan tentang sesuatu, sehingga ingin diketahui lebih lanjut secara mendalam dan objektif.

Dalam rumusan masalah berikut ini, penulis mengambil sesuatu yang akan di teliti dan dibahas. Bertitik tolak dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana koordinasi vertikal dalam pelaksanaan Program Kali Bersih (PROKASIH) di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui koordinasi vertikal dalam pelaksanaan Program Kali Bersih (PROKASIH) di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan bagi penulisan mengenai ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- b. Sebagai bahan masukan, pedoman sekaligus bahan pertimbangan yang mungkin berguna dan bermanfaat dalam melaksanakan Program Kali Bersih (PROKASIH).
- c. Sebagai bahan referensi bagi pengembang atau peneliti selanjutnya

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menguraikan Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian

#### **BAB II URAIAN TEORITIS**

Terdiri dari: Koordinasi (Pengertian koordinasi, syarat-syarat koordinasi, prinsip-

prinsip koordinasi, sifat-sifat koordinasi, tujuan koordinasi, faktor yang mempengaruhi koordinasi, cara melakukan koordinasi, manfaat koordinasi, ciri-ciri koordinasi) Pengertian koordinasi vertikal, Pengertian pelaksanaan, Pengertian program, Program pemerintah, Program Kali Bersih (Pengertian PROKASIH, pendekatan PROKASIH, tujuan PROKASIH, sasaran PROKASIH.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menguraikan tentang Jenis penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informasi atau Narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, Deskripsi Lokasi Penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan tentang penyajian dan hasil pengamatan dari jawaban narasumber– narasumber

### BAB V PENUTUP

Pada Bab ini membuat kesimpulan dan hasil penilitian serta saran–saran yang diteliti.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Pengertian Koordinasi**

Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron atau teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan satu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan (Handayani,2002).

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen-departemen atau bidang-bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Handoko,2003).

Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri (Hasibuan,2007).

Koordinasi adalah suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi (Djamin,2007).

Koordinasi adalah proses kesepakatan bersama yang mengikat di berbagai aktivitas atau unsur yang berbeda dengan sedemikian rupa sehingga seluruh kegiatan dan unsur tersebut dapat terarah pada pencapaian satu tujuan yang telah

ditetapkan dan disisi lainnya keberhasilan yang satu tidak merusak keberhasilan lainnya (Ndraha,2011).

Koordinasi adalah proses yang menghubungkan berbagai kegiatan pada berbagai departemen atau individu dalam suatu organisasi. Koordinasi menjaga kesatuan tindakan diantara individu dan departemen. Tidak adanya koordinasi akan menghasilkan pencapaian tujuan yang tidak optimal. Koordinasi menyalurkan dan menyeimbangkan pendapat yang saling bertentangan dari individu maupun kelompok, meningkatkan upaya kelompok dan mengarahkan gerakan mereka kearah yang seragam yaitu untuk mencapai tujuan organisasinya. Koordinasi yang efektif didasarkan pada saling ketergantungan dalam kegiatan koordinasi.

Koordinasi sangat penting oleh karena :

- a. Koordinasi memungkinkan suatu penyelesaian pekerjaan secara menyeluruh
- b. Masing-masing bagian dalam organisasi yang membentuk keseluruhan menjadi sangat penting dibawah koordinasi
- c. Koordinasi mementingkan unsur manusia
- d. Koordinasi dapat mengikat menjadi satu kesatuan integral dari beberapa macam tingkatan unit organisasi.

Jika dilihat dari sudut normatifnya, maka koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyalurkan, menyalurkan dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda, agar nantinya semua terarah pada pencapaian tujuan tertentu pada waktu yang telah ditetapkan.

Dari sudut fungsionalnya, koordinasi dilakukan guna mengurangi dampak negatif spesialisasi dan mengefektifkan pembagian kerja

Secara umum dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah perwujudan dari kerjasama, saling membantu dan menghargai, menghayati tugas dan fungsi dan tanggung jawab masing-masing.

**a. Syarat-syarat koordinasi**

1. *Sense of Cooperation*, perasaan untuk saling bekerja sama, dilihat per bagian.
2. *Rivalry*, dalam perusahaan besar, sering diadakan persaingan antar bagian, agar saling berlomba untuk kemajuan.
3. *Team Spirit*, satu sama lain per bagian harus saling menghargai.
4. *Esprit de Corps*, bagian yang saling menghargai akan makin bersemangat.

**b. Prinsip-prinsip koordinasi**

1. Koordinasi harus dimulai dari tahap perencanaan awal
2. Menciptakan iklim yang kondusif bagi kepentingan bersama
3. Koordinasi merupakan proses terus menerus dan berkesinambungan
4. Koordinasi merupakan pertemuan-pertemuan bersama untuk mencapai tujuan

**c. Sifat-sifat koordinasi**

1. Koordinasi bersifat dinamis bukan statis
2. Koordinasi menekankan pandangan menyeluruh oleh seorang koordinator dalam rangka mencapai sasaran

3. Koordinasi hanya meninjau suatu pekerjaan secara keseluruhan

**d. Tujuan koordinasi**

1. Untuk mengetahui dan memelihara keefektifitasan organisasi seoptimal mungkin dengan sinkronisasi, kebersamaan, keselarasan serta keseimbangan antara aktivitas yang saling berhubungan.
2. Untuk mencegah konflik dan membuat efisiensi yang optimal pada berbagai kegiatan independen melalui kesepakatan yang mengikat semua pihak yang bersangkutan.
3. Untuk menciptakan dan menjaga suasana dan perilaku yang saling merespon dan mengantisipasi pada setiap unit kerja baik yang berhubungan atau tidak. Hal ini agar kesuksesan masing-masing unit tidak mengganggu atau di ganggu oleh unit lainnya. Untuk itu dibutuhkan koordinasi dengan jaringan komunikasi dan informasi yang efektif.

**e. Faktor yang mempengaruhi koordinasi**

Bahwa faktor yang mempengaruhi koordinasi adalah sebagai berikut:

1. Kesatuan Tindakan

kesatuan dari pada usaha, berarti pemimpin harus mengatur sedemikian rupa usaha-usaha dari pada tiap kegiatan individu sehingga terdapat adanya keserasian didalam mencapai hasil. Kesatuan tindakan ini merupakan suatu kewajiban pemimpin untuk memperoleh suatu koordinasi yang baik dengan mengatur jadwal waktu dimaksudkan

bahwa kesatuan usaha itu dapat berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

## 2. Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang sangat penting, oleh karena itu komunikasi tidak bisa dipisahkan dari koordinasi, karena komunikasi, sejumlah unit dalam organisasi akan dapat dikoordinasikan berdasarkan rentang dimana sebagian besar ditentukan oleh adanya komunikasi.

## 3. Pembagian Kerja

Secara teoritis tujuan dalam suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan bersama dimana individu tidak dapat mencapainya sendiri. Kelompok atau dua lebih orang yang bekerja secara kooperatif dan dikoordinasikan dapat mencapai hasil lebih dari pada dilakukan perorangan.

## 4. Disiplin

Pada setiap organisasi yang kompleks setiap bagian harus bekerja secara terkoordinasi, masing-masing dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Koordinasi adalah usaha penyesuaian yang berbeda-beda agar kegiatan dari pada bagian-bagian itu selesai pada waktunya, sehingga masing-masing dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal agar diperoleh hasil secara keseluruhan, untuk itu diperlukan disiplin (Hasibuan,2006).

**f. Cara melakukan koordinasi**

Koordinasi dapat dilakukan secara formal dan informal, melalui konferensi lengkap, pertemuan berkala, pembentukan panitia gabungan, pembentukan badan koordinasi staff, wawancara dengan bawahan, edaran/memo berantai, buku pedoman lembaga, tata kerja dan sebagainya. Mengadakan pertemuan informal antar pejabat.

1. Mengadakan pertemuan formal antar pejabat (rapat)
2. Membuat edaran berantai kepada para pejabat yang diperlukan.
3. Membuat penyebaran kartu kepada pejabat yang diperlukan.
4. Mengangkat koordinator.
5. Membuat buku pedoman lembaga, buku pedoman tata kerja, dan buku pedoman kumpulan peraturan.
6. Berhubungan melalui alat penghubung
7. Membuat tanda-tanda.
8. Membuat simbol (Sutarto, 1993).

**g. Manfaat koordinasi**

1. Tercapainya KISS (Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi, dan Simplifikasi) supaya pencapaian tujuan organisasi dirah seefektif dan seefisien mungkin.
2. Menjadi problem solver di setiap masalah dan konflik semua pihak.
3. Membantu pimpinan dalam melakukan sinergi dan integrasi berjalannya tugas-tugas yang ada dengan pihak yang berkaitan. Ketika



keterkaitan dengan berbagai unit/divisi semakin besar maka semakin tinggi kebutuhan akan koordinasi.

4. Mendukung pimpinan untuk mensinergikan dan mengatur perkembangan antara satu unit dengan unit lainnya.
5. Supaya pimpinan bisa melakukan sinkronisasi kegiatan fungsional dengan berbagai tujuan masing-masing unit yang berbeda demi tercapai tujuan bersama seefektif dan seefisien mungkin dengan keterbatasan sumber daya yang ada.
6. Membagi pekerjaan di masing-masing unit supaya tidak terjadi overlapping. Semakin besar skala pekerjaan yang didapatkan maka semakin tinggi kebutuhan akan koordinasi. Hal ini mempunyai tujuan supaya tidak ada pekerjaan yang sama yang dijalankan divisi yang berbeda karena akan membuat suatu pemborosan anggaran.
7. Terjadi pengembangan dan terjaganya keharmonisan antar kegiatan yang dijalankan baik secara fisik ataupun non fisik dan dengan stakeholders.
8. Melakukan pencegahan agar tidak timbul konflik internal dan eksternal
9. Melakukan pencegahan adanya pekerjaan yang kosong di setiap unit
10. Menghindari persaingan yang buruk.

#### **h. Ciri – ciri koordinasi**

1. Bahwa tanggungjawab koordinasi adalah terletak pada pimpinan. Oleh karena itu, koordinasi adalah merupakan tugas pimpinan. Koordinasi sering dicampur-adukkan dengan kata koperasi yang sebenarnya

mempunyai arti yang berbeda. Sekalipun demikian pimpinan tidak mungkin mengadakan koordinasi apabila mereka tidak melakukan kerjasama. Oleh karena itu, maka kerjasama merupakan suatu syarat yang sangat penting dalam membantu pelaksanaan koordinasi.

2. Adanya proses (*continues process*). Karena koordinasi adalah pekerjaan pimpinan yang bersifat berkesinambungan dan harus dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik
3. Pengaturan secara teratur usaha kelompok. Oleh karena koordinasi adalah konsep yang ditetapkan di dalam kelompok, bukan terhadap usaha individu, maka sejumlah individu yang bekerjasama, di mana dengan koordinasi menghasilkan suatu usaha kelompok yang sangat penting untuk mencapai efisiensi dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Adanya tumpang tindih, kekaburan dalam tugas-tugas pekerjaan merupakan pertanda kurang sempurnanya koordinasi.
4. Konsep kesatuan tindakan. Hal ini adalah merupakan inti dari koordinasi. Kesatuan usaha, berarti bahwa harus mengatur sedemikian rupa usaha-usaha tiap kegiatan individu sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil. (Handyaningrat,1985)

**i. Hambatan dalam pelaksanaan koordinasi**

1. Para pejabat sering kurang menyadari bahwa tugas yang dilaksanakannya hanyalah merupakan sebagian saja dari keseluruhan tugas dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

2. Para pejabat sering memandang tugasnya sendiri sebagai tugas yang paling penting dibandingkan dengan tugas-tugas yang lainnya.
3. Adanya pembagian kerja atau spesialisasi yang berlebihan dalam organisasi.
4. Kurang jelasnya rumusan tugas atau fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pejabat atau suatu organisasi
5. Adanya prosedur dan tata kerja yang kurang jelas dan berbelit-belit dan tidak diketahui oleh semua pihak yang bersangkutan dalam usaha kerjasama.
6. Kurangnya kemampuan dari pimpinan untuk menjalankan koordinasi yang disebabkan oleh kurangnya kecakapan, wewenang dan kewibawaan.
7. Kurangnya forum komunikasi diantara para pejabat yang bersangkutan yang dapat dilakukan dengan saling tukar-menukar informasi dan diciptakan adanya saling pengertian guna kelancaran pelaksanaan kerjasama.

**j. Ruang lingkup koordinasi**

Ruang lingkup koordinasi meliputi:

1. Koordinasi dalam individu
2. Dilihat dari sisi manajemen organisasi, koordinasi individu dapat masuk dalam urusan setiap individu dan tidak berhubungan secara langsung dengan manajemen organisasi atau perusahaan. Akan tetapi keahlian setiap individu dalam mengatur dan melaksanakan tanggung

jawab dari organisasi akan berdampak terhadap berhasilnya dari mencapai tujuan pribadi.

### 3. Koordinasi Antara Individu Dan Suatu Kelompok

Dilihat dari kerja sama tim dalam suatu organisasi atau seperti dalam permainan olah raga, jika tidak ada koordinasi yang baik kemungkinan besar tim tersebut tidak meraih kemenangan. Koordinasi antar individu pada kelompok diterapkan dengan cara pembagian tugas dan saling melakukan komunikasi untuk membentuk sinergitas. Dengan adanya koordinasi maka tidak akan terjadi kesalahan dalam mencapai tujuan.

### 4. Koordinasi Antara Kelompok Pada Suatu Perusahaan

Dalam suatu organisasi biasanya sering terjadi koordinasi antara kelompok yang dimaksudkan sebagai divisi/unit atau departemen. Masing-masing divisi saling dimaksudkan sebagai divisi-unit atau departemen. Masing-masing divisi saling menjalankan koordinasi agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan atau program yang akan dijalankan. Koordinasi antar unit ini dilakukan sebagai penyelarasan langkah dalam mencapai tujuan bersama.

### 5. Koordinasi Antara Perusahaan Dan Berbagai Macam Peristiwa Dunia

Koordinasi dengan pihak luar dibutuhkan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Kegiatan yang dilakukan organisasi secara menyeluruh diupayakan sesuai dengan lingkungan eksternal. Adapun lingkungan eksternal yang dimaksud disini ialah seperti perusahaan lain

yang juga termasuk pesaing, peraturan legal pemerintah, kondisi ekonomi dan publik, serta berbagai peristiwa yang terjadi didunia.

## **2.2. Pengertian Koordinasi Vertikal**

Koordinasi vertikal adalah penyelarasan kerjasama secara harmonis dan sinkron dari lembaga yang sederajat lebih tinggi kepada lembaga lain yang derajatnya lebih rendah. Misalnya antar Kepala Unit suatu Instansi kepada Kepala Sub Unit lain diluar mereka, Kepala Bagian (Kabag), suatu Instansi kepada Kepala Sub Bagian (Kasubag) lain diluar bagian mereka, Kepala Biro suatu Instansi kepada Kepala Sub Biro lain diluar biro mereka (Syafii, 2011).

## **2.3. Pengertian Pelaksanaan**

Pelaksanaan menurut para ahli:

Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek (Tjokroadmudjoyo,2000).

Pelaksanaan/penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan iklah untuk bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan (*actuating*) dilakukakn setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada (Siagian,2007).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan itu adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan

sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan implemtor dan suatu kelompok sasaran.dengan demikian, pelaksanaan sebagai suatu kegiatan untuk merealisasikan tujuan terhadap sebuah sasaran sehingga suatu pelaksanaan akan megarah kepada usaha yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Unsur penting dalam proses implementasi: (1) adanya program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan, (2) kelompok sasaran yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan atau perbaikan, (3) menerapkan elemen (pelaksana) baik untuk organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.

Suatu rencana terealisasi setelah tersusun dan jika program kerja yang “*achievement oriented*” telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksannannya. Lebih lanjut, dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
- b. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagiantugas-tugas dan sumber-sumber.

- c. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
- d. Review, artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dengan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Dalam proses kegiatannya perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Perlu ditentukan secara jelas siapa atau badan/lembaga mana secara fungsional akan diserahi wewenang mengkoordinasi program didalam suatu sektor.
- b. Perlu diperhatikan penyusunan program pelaksanaan yang jelas dan baik. Dalam program pelaksanaan itu, dasar prinsip fungsional perlu dituangkan kedalam rangkaian prosedur yang serasi, jelas dan ditaati oleh semua pihak yang terlibat dalam hubungan pelaksanaan program tersebut.
- c. Perlu dikembangkan hubungan kerja yang lebih baik, antara lain dalam bentuk badan kerjasama atau suatu panitia kerjasam dengan tanggung jawab dan koordianasi yang jelas
- d. Perlu diusahakan koordinasi melalui proses anggaran dan pelaksanaan pembiayaan (Bintaro,2000).

Untuk mengungkap keberhasilan pelaksanaan suatu program, dibutuhkan indikator-indikator atau faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program agar dapat mempengaruhi pelaksanaan program agar dapat diketahui seberapa berhasilkah program yang telah dijalankan dalam setiap aspek yang ada. Di dalam faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu program terdapat indikator-indikator didalamnya yang termuat seperti: komunikasi, sumberdaya, anggaran struktur birokrasi.

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari seorang pembuat program kepada pelaksanaan program (implementor). Komunikasi yang berjalan efektif akan menciptakan kesamaan pandangan dan pemikiran antara pembuat dan dapat memahami apa yang menjadi maksud, tujuan dan sasaran serta substansi dari program tersebut

b. Sumberdaya anggaran

Selain sumber daya manusia, salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program adalah sumberdaya dana yang diperlukan untuk biaya operasional pelaksanaan program. Terbatasnya anggaran yang tersedia dapat menimbulkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat juga terbatas. Kondisi seperti ini juga menyebabkan kurang optimalnya tugas dan fungsi para pelaku program, karena mereka tidak mendapatkan intensif sesuai dengan yang diharapkan yang akhirnya dapat menyebabkan kegagalan program.



#### c. Sumberdaya informasi dan kewenangan

Sumberdaya informasi merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan program, dimana informasi yang relevan dan cukup tentang arah, maksud dan tujuan program dapat mengurangi kesalahan para pelaksana dalam menginterpretasikan cara terbaik dalam melaksanakan program tersebut. Informasi juga penting untuk menyadarkan orang-orang yang terlibat dalam implementasi agar mereka mau menjalankan dan mematuhi tugas dan tanggungjawabnya. Kewenangan juga sumberdaya lain yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program. Kewenangan diperlukan untuk menjamin dan meyakinkan bahwa program yang akan dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki oleh semua pihak yang terkait.

#### d. Peranan lembaga atau instansi

Sebagai birokrasi pelaksana dalam proses pelaksanaan program memang tidak dapat dilepaskan, karena ketika suatu program telah diputuskan, maka dibutuhkan suatu sistem untuk melaksanakan program tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan program yang kompleks membutuhkan adanya kerjasama yang baik dari banyak orang. Oleh karena itu, fragmentasi organisasi dapat merintangangi koordinasi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program yang kompleks.

### **2.4. Pengertian Program**

Suatu program ditulis untuk memudahkan dalam suatu proses untuk menghasilkan suatu output yang diinginkan oleh pembuat program. Program

dapat dipakai berulang-ulang tanpa harus menulis kembali program tersebut (Sugiyono,2005).

Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri. Dalam hal ini, program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Program-program tersebut muncul dalam Rencana Strategis Kementerian/Lembaga atau Rencana Kerja Pemerintah (Jones,1984).

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
5. Strategi pelaksanaan

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan:

*“A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving overral policy objectives”*(suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan yang telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan

secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan).

Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk dapat mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program yang terbaik adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai dan melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi yang terbaik (Jones, 1996).

## **2.5. Program Pemerintah**

Program pemerintah adalah seperangkat tindakan pemerintah yang di desain untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Dan sebagai suatu instrumen dibuat oleh pemerintah, kebijakan publik dapat berbentuk aturan-aturan umum atau khusus baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang berisi pilihan-pilihan tindakan yang merupakan keharusan, larangan atau kebolehan yang dilakukan

untuk mengatur seluruh warga masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dengan tujuan tertentu (Binanto,2009).

## **2.6. Pelaksanaan Program**

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlibat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Dari beberapa definisi diatas yang telah disebutkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

## **2.7. Program Kali Bersih (PROKASIH)**

PROKASIH merupakan program kerja nasional yang pelaksanaan kegiatan operasionalnya didaerah dilakukan oleh masing-masing Pemerintah Daerah yang bersangkutan dan pembinaanya dilakukan oleh masing-masing instansi sesuai dengan tugas dan fungsinya,.

Pelaksanaan PROKASIH berasaskan pelestarian fungsi lingkungan perairan sungai untuk menunjang pembangunan yang berkelanjutan bagi

peningkatan kesejahteraan manusia. Pelaksanaan Prokasih bertujuan untuk tercapainya kualitas air sungai yang baik, terciptanya sistem kelembagaan yang mampu melaksanakan pengendalian pencemaran air secara efektif dan efisien serta terwujudnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam pengendalian pencemaran air.

**Tujuan Prokasih:**

1. Tercapainya kualitas air sungai yang baik, sehingga dapat meningkatkan fungsi sungai dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan;
2. Terciptanya sistem kelembagaan yang mampu melaksanakan pengendalian pencemaran air secara efektif dan efisien;
3. Terwujudnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam pengendalian pencemaran air.

**Dalam rangka mewujudkan tujuan Prokasih, pelaksanaan Prokasih dilakukan dengan pendekatan:**

1. Pengendalian sumber pencemaran yang strategis, dan dilakukan secara bertahap dalam suatu program kerja.
2. Pelaksanaan program kerja sesuai dengan tingkat kemampuan kelembagaan yang ada.
3. Pelaksanaan dan hasil program kerja harus dapat terukur dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
4. Penerapan pentaatan dan penegakan hukum dalam pengendalian pencemaran air.

**Sasaran Prokasih:**

1. Meningkatnya kualitas air sungai pada setiap ruas sungai Prokasih sampai minimal memenuhi baku mutu air yang sesuai dengan peruntukannya.
2. Menurunnya beban limbah dari tiap sumber pencemar, sampai minimal memenuhi baku mutu limbah cair.
3. Menguatnya sistem kelembagaan dalam pelaksanaan Prokasih.

**Pemberian penghargaan:**

1. Menteri memberi penghargaan kepada Pemerintah Daerah yang melaksanakan Prokasih dan perusahaan/kegiatan usaha yang melaksanakan pengendalian pencemaran dengan kinerja yang sangat baik;
2. Pemberian penghargaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Pasal 16 Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang Prokasih, diberikan berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud Pasal 9 dan Pasal 15;

Pasal 9 yang berisi:

Bapedal melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Prokasih di daerah

Pasal 15 yang berisi:

Gubernur menyampaikan laporan Prokasih secara berkala kepada Menteri, Menteri Dalam Negeri dan Kepala Bapedal.

Bupati/Walikota menyampaikan laporan prokasih secara berkala kepada Gubernur, Menteri, Menteri Dalam Negeri dan Kepala Bapedal.

Dalam rangka pemberian penghargaan:

- a. Kepala Bapedal menetapkan kriteria dan tata laksana penilaian;

- b. Kepala Bapedal membentuk Tim Teknis dan Tim Penilai;
- c. Penilaian kinerja perusahaan/kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Pasal 16 ini dilaksanakan melalui Program Penilaian Kinerja Perusahaan/Kegiatan Usaha (Proper Prokasih);
- d. Proper Prokasih sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) Pasal 16 ditetapkan dengan Keputusan Menteri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam menentukan penelitian, terlebih dahulu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas didalam penelitian tersebut, sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mencari dan memperoleh informasi mendalam daripada luas atau banyaknya informasi.

Data deskriptif adalah sebuah indikator bagi norma-norma dan nilai-nilai kelompok serta kekuatan sosial lainnya yang menyebabkan perilaku manusia itu sendiri. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2009).

Pemilihan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif



tersebut karena peneliti ingin mengumpulkan dan menganalisis data yang didapat secara baik dan benar, untuk menggambarkan bagaimana Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih Di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

### **3.2. Kerangka Konsep**

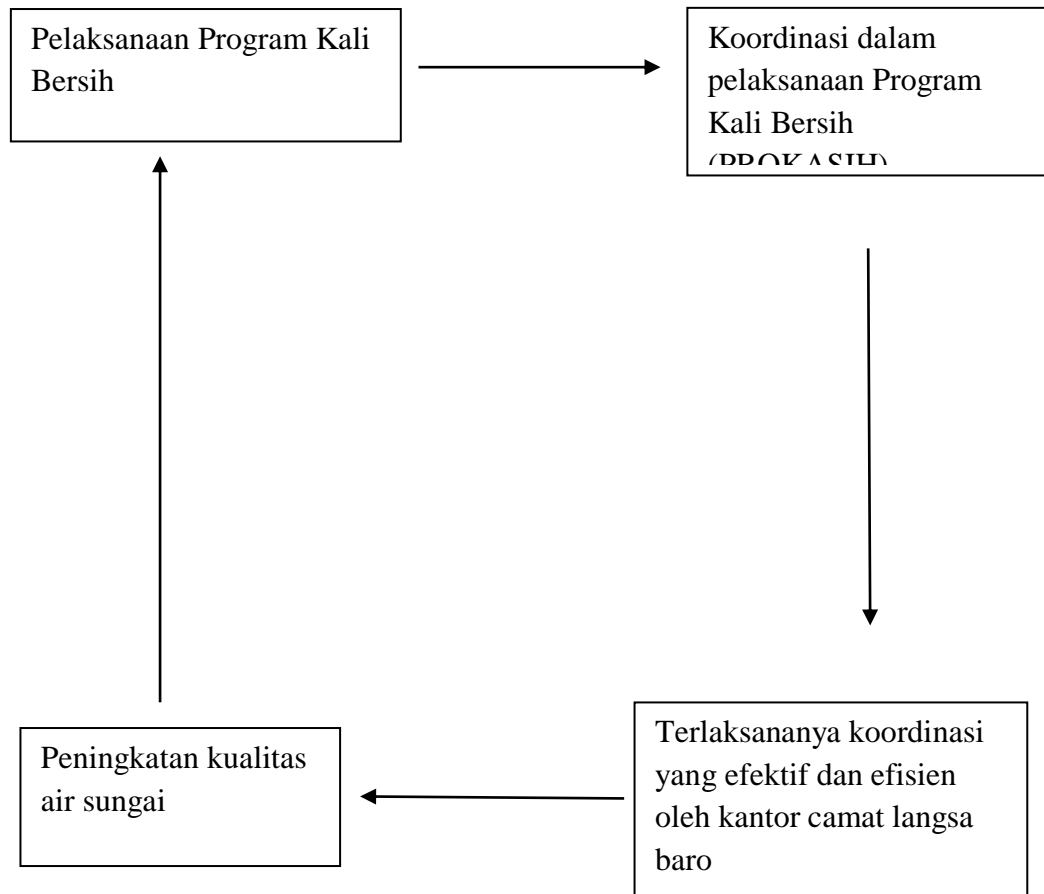
Konsep adalah definisi yang dipergunakan untuk menggambarkan: “secara abstrak suatu fenomena social”. Bailey (1982) menyebutkan sebagai persepsi-persepsi (mentalimage). Atau abstraksi yang dibentuk dengan menggenaralisasikan hal-hal khusus. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atas persoalan yang perlu dirumuskan.

Kerangka Konsep Penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan judul penelitian, koordinasi vertikal dalam pelaksanaan Program Kali Bersih di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Kerangka konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan adalah sebagaimana koordinasi dalam pelaksanaan PROKASIH oleh kecamatan langsa baro.

Sebagai dasar pijakan yang jelas dan pengembangan teori, maka kerangka konsep yang digambarkan dan disusun dalam sebuah model teoritis seperti apa yang digambarkan dalam bagan pada halaman berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



### 3.3. Definisi Konsep

Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep juga dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (Bahri, 2008).

Dari uraian di atas dapat digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti:

- a. Koordinasi adalah suatu sistem dan proses interaksi untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian, dan kesederhanaan berbagai kegiatan inter dan antar institusi-institusi dimasyarakat melalui komunikasi dan dialog-dialog antar berbagai individu dengan menggunakan sistem informasi manajemen, dan teknologi informasi
- b. Koordinasi vertikal adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahn yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggungjawabnya
- c. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dangan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan implemtor dan suatu kelompok sasaran.
- d. Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.
- e. Program pemerintah adalah seperangkat tindakan pemerintah ya di desain untuk mencapai hasil tertentu.
- f. Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- g. PROKASIH merupakan program kerja nasional yang pelaksanaan kegiatan operasionalnya didaerah dilakukan oleh masing-masing Pemerintah Daerah

yang bersangkutan dan pembinaanya dilakukan oleh masing-masing instansi sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **3.4. Kategorisasi**

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisa dari variabel tersebut.

1. Adanya tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan Program Kali Bersih
2. Adanya koordinasi dalam pelaksanaan Program Kali Bersih
3. Adanya pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program Kali Bersih
4. Adanya pelaksanaan program sesuai dengan aturan pemerintah
5. Adanya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Program Kali Bersih

### **3.5. Narasumber**

Pada penelitian ini, istilah yang digunakan untuk narasumber adalah informant. Sebagai salah satu instrumen penelitian, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan pemahaman mengenai persoalan penelitian ini. Dalam penelitian ini informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ada di Kantor Kelurahan dan yang ada di Kecamatan Langsa Baro antara lain:

Narasumber dari kecamatan:

a. Narasumber 1

Nama : Sofyan Ridwan

Usia : 47 tahun

Jabatan : Sekretaris camat

Alamat : Paya Bujuk Selemak

b. Narasumber 2

Nama : Riko Septiadi SIP MTr

Usia : 30 tahun

Jabatan : Kasie Pelayanan Umum

Alamat : Paya Bujuk Tunong

Narasumber dari kelurahan:

c. Narasumber 3

Nama : Said Akob

Usia : 46 tahun

Jabatan : Kasi Pemerintahan

Alamat : Jl. Nurdin Arraniri

d. Narasumber 4

Nama : Subakti

Usia : 54 tahun

Jabatan : Kasi Kesejahteraan

Alamat : Jl. Mesjid Dusun Bahagia

e. Narasumber 5

Nama : Fadlon Syukri

Usia : 42 tahun

Jabatan : Kasi Pelayanan

Alamat : Jl. Ahmad Yani

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Data primer**

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian (field research) atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer.

Dalam hal ini data diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian sedangkan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu data yang

diperoleh telah diolah baik dalam bentuk angka maupun berupa uraian sesuatu hal yang berlangsung dengan penelitian ini.

2. Wawancara yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan narasumber.

#### **b. Data sekunder**

Pengumpulan data-data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari buku dan referensi, serta naskah lainnya. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan digunakan sebagai pendukung dalam analisis data.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori susunan, dan satuan uraian dasar. Didalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisi kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diuraikan secara deskriptif dan analisa secara kualitatif (Moleong,2002).

#### **a. Pengumpulan Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan pegawai disarpورا ,peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban

yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

#### **b. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian. Tujuannya untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok. Data dalam penelitian ini dipisahkan antara data profil informan. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### **c. Penyajian Data**

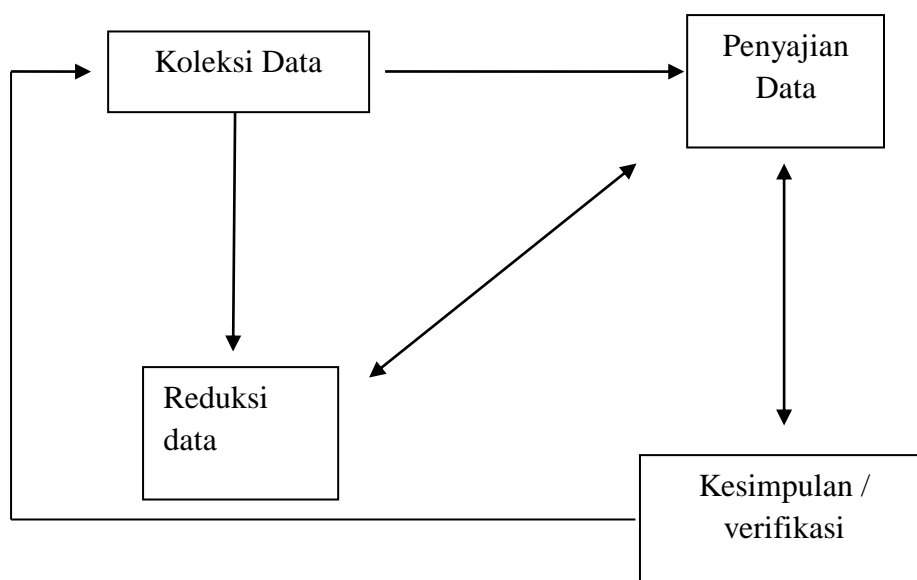


Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab, akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang telah tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Gambar 2. Model interaktif Miles dan Huberman



Sumber: Miles dan Huberman

### **3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, “Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih Di Kecamatan Langsa Baro”. Maka penelitian ini dilakukan di kantor Kecamatan Langsa Baro, dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September 2019.

### **3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian**

#### **a. Gambaran umum Kecamatan Langsa Baro**

Kecamatan Langsa Baro adalah salah satu dari 5 kecamatan di kota Langsa, Nanggroe Aceh Darussalam. Kecamatan Langsa Baro terdiri dari 12 gampong atau biasa disebut dengan kelurahan. Secara geografis Kecamatan Langsa Baro berbatasan dengan Langsa Kota dan Langsa Lama di sebelah selatan, Langsa Barat di sebelah utara dan Langsa Timur di sebelah timur.

Luas wilayah kecamatan Langsa Baro adalah sekitar 23.656 Ha atau 4,58 % dari luas Kota Langsa, jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya wilayah langsa baro ini menempati peringkat ke-4 terluas di Kota Langsa.

#### **Kondisi Masyarakat Langsa Baro**

Data komposisi penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang maupun dalam dunia usaha. Jika dihubungkan dengan

kesejahteraan masyarakat maka, kesejahteraan masyarakat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan berkembang atau tidak.

#### 1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia dalam masyarakat. Jumlah penduduk dapat dijadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan di dalam suatu daerah. Berikut adalah data penduduk kecamatan Langsa Baro tahun 2018 dan tahun 2019

Tabel 1 Jumlah Penduduk Langsa Baro

<b>Jumlah</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun 2018	66.729	68.424
Jumlah penduduk tahun 2019	67.029	68.959
Jumlah lk + pr (2019)	135.988	

*(Sumber : Kecamatan Langsa Baro tahun 2019)*

Jumlah penduduk tahun 2019 lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk tahun 2018. Menandakan bahwa masyarakat di Kecamatan Langsa Baro mengalami perkembangan jumlah penduduk dan ini akan berdampak positif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat sekitar.

## 2) Pendidikan

Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumberdayanya. Tingkat pendidikan di Langsa Baro terdiri dari warga yang belum sekolah, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, sampai tamat di Perguruan Tinggi. Akan tetapi penghasilan yang rendah membuat warga takut menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat dikatakan bahwa masyarakat yang ada di Kecamatan Langsa Baro telah menjalankan program wajib belajar 9 tahun sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah.

## 3) Kesehatan

Kesehatan memberikan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas hidupnya. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata.

Untuk kesehatan di Kecamatan Langsa Baro terdapat prasarana kesehatan yang terdiri dari posyandu, puskesmas, apotik, dan rumah bersalin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Prasarana Kesehatan

<b>Prasarana Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Puskesmas Pembantu	1 unit
Apotik	2 unit
Posyandu	5 unit
Rumah Bersalin	1 unit

(Sumber : Kecamatan Langsa Baro tahun 2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prasarana kesehatan yang ada di Kecamatan Langsa Baro sudah baik dan hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi karena prasarananya sudah memadai.

#### **b. Visi dan Misi Kecamatan Langsa Baro**

Visi dan Misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. Visi dan Misi ini digagas dan dirancang sedemikian rupa ketika organisasi tersebut didirikan dan menjadi pedoman dalam menjalankan organisasi. Hal tersebut harus dituangkan dalam bentuk tulisan agar semua pihak, baik internal amupun eksternal, mengetahui tujuan dai organisasi yang didirikan.

Adapun Visi dari Kecamatan Langsa Baro yaitu “Terwujudnya Kepuasan Masyarakat Melalui Pelayanan Prima”. Pelayanan Prima adalah : pelayanan yang

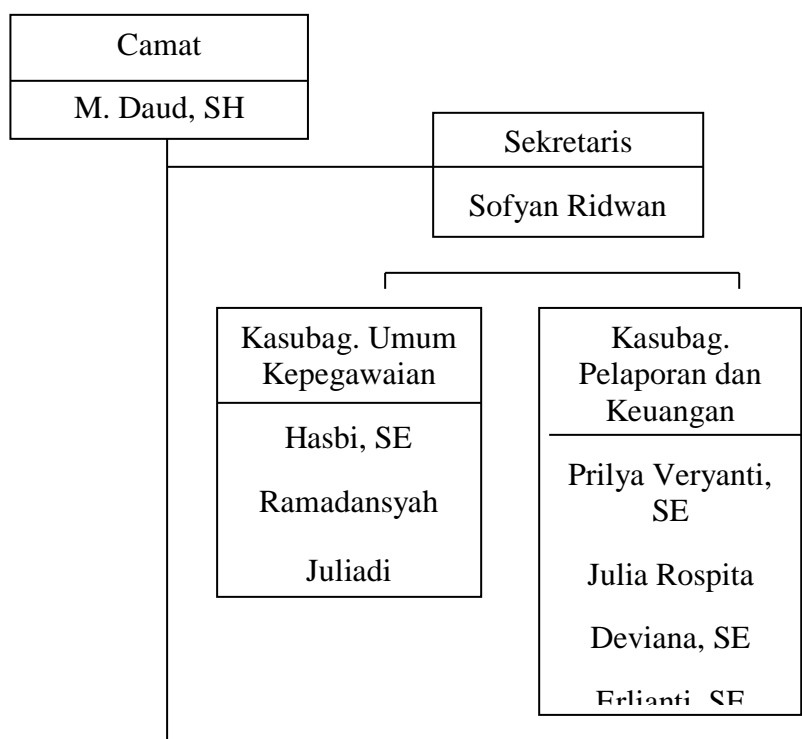
memenuhi standar kualitas yang sesuai dengan harapan dan kepuasan masyarakat di Kecamatan.

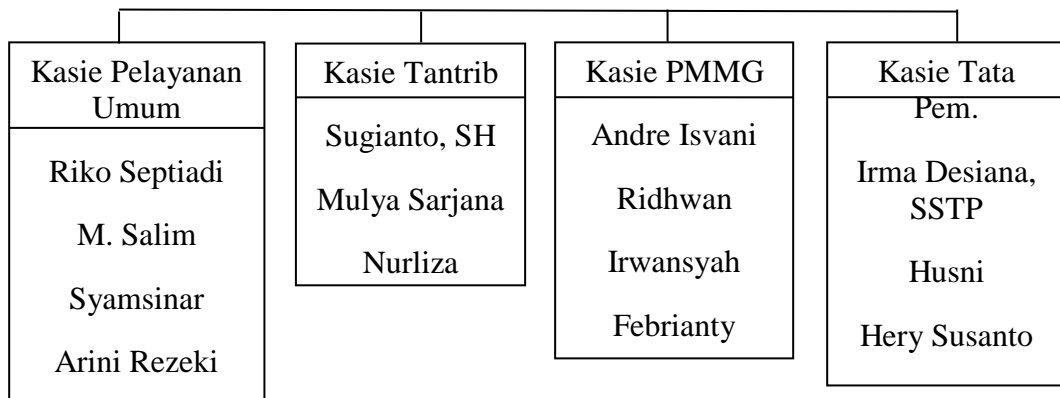
Adapun Misi dari Kecamatan Langsa Baro yaitu:

- 1) Mewujudkan pelayanan publik yang efektif, efisien dan transparan.
- 2) Meningkatkan profesionalisme petugas dan sistem pelayanan untuk memperoleh pelayanan berkualitas sesuai dengan asas penyelenggara pelayanan publik.
- 3) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pegawai, instansi dan masyarakat.
- 4) Menciptakan lingkungan kerja yang bersih, rapi dan nyaman untuk kepuasan semua pihak.

### c. Struktur Organisasi Pemerintah Kecamatan Langsa Baro

Gambar 3 Struktur Organisasi





*(Sumber: Kecamatan Langsa Baro tahun 2019)*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan komunikasi langsung dengan narasumber yang bersangkutan untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisis ini terfokus pada pengkoordinasian pihak Kecamatan Langsa Baro terhadap program kali bersih yang di laksanakan bersama oleh pihak gampong/ kelurahan di Kota Langsa.

##### 4.1.1. Deskripsi Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari pegawai Kecamatan Langsa Baro Dan Kelurahan Kota Langsa. Adapun keadaan narasumber adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan Narasumber Berdasarkan Jabatan Dan Usia

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Sofyan Ridwan	Sekretaris Camat	47
2	Riko Septiadi SIP MTr	Kasi Pelayanan Umum (kecamatan)	30
3	Said Akob	Kasi Pemerintahan (kelurahan)	46



4	Subakti	Kasi Kesejahteraan (kelurahan)	54
5	Fadlon Syukri	Kasi Pelayanan (kelurahan)	42

#### **4.1.2. Deskripsi Hasil Wawancara** 43

Adapun kategorisasi dari penelitian ini adalah: kejelasan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, adanya koordinasi dalam pelaksanaan program, adanya pihak yang bertanggung jawab, adanya pelaksanaan program sesuai dengan aturan pemerintah, serta adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses dalam pelaksanaan program. Kategorisasi tersebut penting dalam menelusuri koordinasi pihak kecamatan dalam proses pelaksanaan Program Kali Bersih di Kecamatan Langsa Baro. Terselenggaranya koordinasi tersebut dari kategorisasi yang akan dideskripsikan sesuai dengan hasil wawancara dengan para narasumber.

##### **A. Adanya Tujuan Dan Sasaran Yang Ingin Dicapai**

Tujuan adalah suatu pencapaian yang diinginkan dari kegiatan perencanaan sehingga sasaran kebijakan dan perencanaan lebih lanjut dapat diarahkan. Adapun tujuan dari Program Kali Bersih ini adalah untuk meningkatkan kualitas air sungai agar tetap berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Ridwan selaku Sekretaris Camat Langsa Baro pada tanggal 5 September 2019 yang mengatakan bahwa, pelaksanaan program kali bersih ini sudah berjalan dengan baik. Program ini rutin dilaksanakan setiap awal bulan di minggu pertama. Sebagaimana

keputusan menteri negara lingkungan hidup tentang program kali bersih dengan bertujuan tercapainya kualitas air sungai yang baik, sehingga dapat meningkatkan fungsi sungai dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riko Septiadi selaku Kasi Pelayanan Umum Kecamatan Langsa Baro pada tanggal 5 September 2019 yang mengatakan bahwa, benar adanya Program Kali Bersih ini. Program ini sudah dijalankan sejak 2 tahun yang lalu tepatnya 2 November 2017 hingga sekarang. Dalam proses pelaksanaannya, pihak kecamatan juga ikut serta dalam menjalankan program. Mengingat tujuan yang harus dicapai harus sesuai dengan target yang direncanakan, semestinya lah para pelaksana program menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Said Akob selaku Kasi Pemerintahan di Kelurahan Paya Bujuk Tunong pada tanggal 6 September 2019 yang mengatakan bahwa, tujuan dilaksanakan program ini tidak lain dan tidak bukan ialah untuk meningkatkan kualitas air sungai yang baik sesuai dengan peruntukannya. Dengan target membersihkan saluran pembuangan air induk dan sungai dari sampah yang biasa menjadi penyebab utama banjir luapan di daerah Kota Langsa. Tidak lupa dengan peran pendukung dari masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah pada daerah aliran sungai. Agar tujuan dan sasaran tercapai sesuai dengan target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subakti selaku Kasi Kesejahteraan di Kelurahan Paya Bujuk Selemak pada tanggal 6 September 2019 yang mengatakan bahwa, kurangnya kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga

kebersihan lingkungan membuat program ini menjadi sedikit adanya hambatan. Masih ada warga yang membuang sampah dialiran sungai dan irigasi karena malas membuang sampah pada tempatnya. Pihak pemerintah terus berupaya untuk mengajak masyarakat melakukan budaya membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fadlon Syukri selaku Kasi Pelayanan di Kelurahan Pondok Kelapa pada tanggal 6 September 2019 yang mengatakan bahwa, terlaksananya tujuan dan sasaran suatu program tidak lepas dari peran para pelaksana lembaga kerja yang menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Pelaksanaan dan hasil program kerja harus dapat terukur dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai karena pihak pelaksana dan masyarakat sudah mengetahui jelas apa yang menjadi tujuan dan sasaran dibentuknya Program Kali Bersih ini.

## **B. Adanya Koordinasi Dalam Pelaksanaan Prokasi**

Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan sama pentingnya dan setara dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, kesuksesan koordinasi akan menjamin keberhasilan pelaksanaan pekerjaan atau pencapaian tujuan organisasi. Koordinasi memiliki peran yang vital dalam memadukan seluruh sumber daya organisasi untuk pencapaian tujuan. Semakin kompleks organisasi dan manajemen maka semakin kompleks juga proses koordinasi yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Ridwan selaku Sekretaris Camat di Langsa Baro pada tanggal 5 September 2019 mengatakan bahwa, koordinasi memiliki tujuan menyelaraskan setiap tindakan dan aktivitas suatu organisasi supaya mencapai waktu yang telah ditentukan dalam rangka peraihian suatu tujuan. Kecamatan selalu membuat rapat rutin disetiap bulannya dimana desa-desa melaporkan hasil perkembangan dari kegiatan yang terkait. Proses pelaksanaan melibatkan beberapa pihak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riko Septiadi selaku Kasi Pelayanan Umum di Kecamatan Langsa Baro pada tanggal 6 September 2019 mengatakan bahwa, pihak Kecamatan sebagai pendamping program sekaligus pihak yang ikut bertugas, memfasilitasi laporan-laporan dari pihak Kelurahan mengenai program kali bersih apakah masyarakat masih membuang sampah pada saluran irigasi atau daerah aliran sungai yang menghambat tujuan dilaksanakannya program pada kurun waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Said Akob selaku Kasi Pemerintahan di Kelurahan Paya Bujuk Tunong pada tanggal 6 September 2019 mengatakan bahwa, adanya pelaksanaan kegiatan tidak pernah lepas dari laporan masyarakat. Kemudian laporan ini lah yang akan disampaikan kepada pihak kecamatan dan pihak kecamatan akan mengusulkan kegiatan tersebut kepada dinas terkait. Sebagian masyarakat juga ikut turun serta mengatasi kebersihan dengan didampingi oleh kepala desa masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subakti selaku Kasi Kesejahteraan di Kelurahan Paya Bujuk Selemak pada tanggal 6 September 2019

mengatakan bahwa, dalam pelaksanaan proses program agar terlaksana dengan baik, maka sangat diperlukannya prinsip koordinasi. Pihak kecamatan selaku koordinator yang menggerakkan serta memonitor kerja sama memfasilitasi laporan-laporan hasil perkembangan program terkait. Saling tukar informasi dari semua pihak yang bekerja sama mengenai kegiatan dan hasilnya pada saat tertentu, termasuk masalah-masalah yang dihadapi masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fadlon Syukri selaku Kasi Pelayanan di Kelurahan Pondok Kelapa pada tanggal 6 September 2019 mengatakan bahwa, koordinasi yang dilakukan oleh pihak kecamatan dengan pihak kelurahan tidak mengalami kendala atau hambatan. Laporan yang diterima oleh masyarakat akan segera dilaporkan ke pihak kecamatan kemudian pihak kecamatan lah yang mengusulkan kembali program kegiatan. Adanya kesepakatan mengenai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan termasuk target dan jadwalnya.

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Prokasih yang dilakukan antara pihak kecamatan dengan pihak kelurahan berjalan dengan baik. Hal ini dinyatakan oleh semua narasumber yang terkait bahwa tidak ada hambatan-hambatan atau kendala yang terjadi selama proses koordinasi Program Kali Bersih tersebut.

### **C. Adanya Pihak Yang Bertanggung Jawab Dalam Pelaksanaan Program**

Tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib untuk menanggung segala sesuatu. Sehingga dapat diartikan berkewajiban menanggung memikul jawab segala sesuatu atau memberikan jawab serta menanggung akibatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Ridwan selaku Sekretaris Camat di Langsa Baro pada tanggal 5 September 2019 mengatakan bahwa, pada hakikatnya, dalam pelaksanaan Prokasih ini semua pihak stakeholder ikut bertanggung jawab dalam proses pelaksanaannya. Stakeholder itu sendiri adalah semua pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap sebuah organisasi/ perusahaan dan isu/ permasalahan yang sedang diangkat yang didalamnya termasuk masyarakat, individu, kelompok masyarakat, maupun lembaga pemerintah. Pemerintah Kota Langsa melalui Dinas Lingkungan Hidup kemudian pihak Kecamatan dan juga Desa kemudian masyarakat ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program Kali Bersih ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riko Septiadi selaku Kasi Pelayanan Umum Kecamatan Langsa Baro pada tanggal 5 September 2019 mengatakan bahwa, tanggung jawab bersama sangat lah penting untuk menunjang hasil dari tujuan yang ingin dicapai dari program ini. Setiap pihak memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Kecamatan memfasilitasi laporan dari desa terkait perkembangan program, Dinas Lingkungan Hidup mempersiapkan pasukan untuk ikut serta dalam proses kegiatan dan kemudian Dinas Pekerjaan Umum mempersiapkan beberapa fasilitas untuk menunjang keberhasilan kegiatan program. Partisipasi ataupun peranan masyarakat sendiri untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang penting dalam pencapaian tujuan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Said Akob selaku Kasi Pemerintahan di Kelurahan Paya Bujuk Tunong pada tanggal 6 September 2019

mengatakan bahwa, tidak adanya pihak yang bertanggung jawab secara spesifik dalam pelaksanaan program kali bersih ini. Setiap pihak menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Pihak kelurahan bertanggung jawab memberikan laporan terkait hasil perkembangan kegiatan kepada pihak kecamatan. Kesadaran dari masing-masing pihak untuk melaksanakan tugas dengan baik menjadi tanggung jawab tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subakti selaku Kasi Kesejahteraan di Kelurahan Paya Bujuk Selemak pada tanggal 6 September 2019 mengatakan bahwa, bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh Kepala Desa dengan mengadakan kampanye ataupun sosialisasi kepada warga masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya. Dan guna diadakan kegiatan tersebut ialah agar program kali bersih ini terus berkesinambungan dan berkelanjutan. Dan diharapkan semua pemukiman warga terbebas dari banjir yang hampir kerap terjadi setiap musim hujan di Kota Langsa yang sebagian besar disebabkan oleh sampah yang menyumbat saluran air dan sungai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fadlon Syukri selaku Kasi Pelayanan di Kelurahan Pondok Kelapa pada tanggal 6 September 2019 mengatakan bahwa, pemerintah kota langsa terus berupaya untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya menjaga kebersihan disekitar. Perangkat desa selaku penunjang pelaksana Prokasih tidak lepas untuk membantu merealisasikan program kepada masyarakat. Pentingnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan menjadi hal utama keberhasilan dari tujuan

Program Kali Bersih dilaksanakan. Untuk itu semua pihak berperan untuk bertanggung jawab dalam menunjang keberhasilan program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan pelaksanaan Program Kali Bersih ini semua pihak bertanggung jawab dalam menunjang keberhasilan program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **D. Adanya Program Sesuai Dengan Aturan Pemerintah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Ridwan selaku Sekretaris Camat di Langsa Baro pada tanggal 5 September 2019 mengatakan bahwa, pada dasarnya bentuk dari program kali bersih ini adalah program yang diberikan oleh Pemerintah Kota Langsa yang pengerjaan tindakannya membersihkan aliran sungai dari sampah dan kotoran limbah. Sungai yang dibersihkan dilalui sepanjang tiga kelurahan. Yaitu Kelurahan Paya Bujuk Tunong, Kelurahan Paya Bujuk Selemak dan Kelurahan Pondok Kelapa. Program Kali Bersih ini diberikan oleh Pemkot Langsa melalui surat pengantar yang diberikan kepada kelurahan yang terlibat dan kepada kecamatan langsa baro selaku koordinator dan pendamping program ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riko Septiadi selaku Kasi Pelayanan Umum di Kecamatan Langsa Baro pada tanggal 5 September 2019 mengatakan bahwa, pihak kecamatan menerima panggilan surat perintah dari Pemkot Langsa untuk melaksanakan program dan kemudian merealisasikannya ke kepala desa. Program yang dilaksanakan sesuai dengan Misi Kota Langsa, yang



berisi: Melanjutkan penataan kota untuk menciptakan lingkungan yang hijau, sehat, indah, nyaman, tertib dan aman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Said Akob selaku Kasi Pemerintahan di Kelurahan Paya Bujuk Tunong pada tanggal 6 September 2019 mengatakan bahwa, dalam proses pelaksanaannya, ada beberapa perangkat yang terlibat atau mereka yang terjun langsung kelapangan. Keterlibatan pihak dalam proses menjalankan program sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dari tujuan dibentuknya program ini. Proses pengerjaan kegiatan menghabiskan waktu selama 6 jam dalam sekali pertemuan. Kegiatan dilakukan rutin setiap bulannya diawal minggu pertama. Dengan dilaksanakannya program ini, diharapkan semua pemukiman warga terbebas dari banjir luapan yang hampir terjadi setiap musim hujan di Kota Langsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subakti selaku Kasi Kesejahteraan di Kelurahan Paya Bujuk Selemak pada tanggal 6 September mengatakan bahwa, pengerjaan program tidak semata-mata dilakukan oleh perangkat desa saja. Hakikatnya program ini dilakukan dengan bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pekerjaan Umum. Mengingat sungai dan selokan-selokan yang dibersihkan dilalui sepanjang 3 kelurahan. Program ini terus berjalan dan berkesinambungan agar tujuan dan sasaran akan tercapai sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fadlan Syukri selaku Kasi Pelayanan di Kelurahan Pondok Kelapa pada tanggal 6 September 2019 mengatakan bahwa, sungai yang ada di desa ini merupakan sungai yang

terpanjang dari beberapa sungai yang terdapat di desa lainnya. Pengerjaan tindakan program tidaklah patut lepas dari kerjasama dari beberapa pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi dari masyarakat juga sangat membantu untuk pencapaian tujuan program. Karena yang mendasari dari timbulnya prokasi ini adalah inisiatif atau laporan dari warga masyarakat mengenai lingkungan yang harus dibersihkan dan kemudian usulan tersebut akan disampaikan kepada pihak kecamatan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program kali bersih yang dilaksanakan oleh pihak kecamatan dan kelurahan sudah sesuai dengan aturan dan prosedur dari pemerintah. Hal ini terlihat dari proses pelaksanaan masing-masing pihak menjalankan tugasnya dengan menjunjung tinggi Visi dan Misi dari Pemerintah Kota Langsa.

#### **E. Adanya Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pelaksanaan Program**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan, dengan kata lain sarana lebih ditunjukkan untuk benda-benda atau peralatan yang bergerak atau mudah untuk dipindahkan seperti cangkul, tempat sampah dan lainnya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib untuk menanggung segala sesuatu. Sehingga dapat diartikan berkewajiban menanggung memikul jawab segala sesuatu atau memberikan jawab serta menanggung akibatnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Ridwan selaku Sekretaris Camat di Langsa Baro pada tanggal 5 September 2019 mengatakan

bahwa, yang menjadi penyedia sarana dalam menunjang Program Kali Bersih ini adalah pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas PU Pengairan. Pada dasarnya pihak Kecamatan hanya sebagai penerima sarana yang diberikan oleh pihak dinas dan kemudian diberikan kepada pelaksana kampung di masing-masing 3 kelurahan. Karena, usulan dari kegiatan bersumber pada kelurahan yang kemudian melaporkan kepada pihak kecamatan. Pihak pelaksana program biasanya mengusulkan sarana berupa cangkul, tempat sampah, dan alat lainnya yang disediakan oleh Dinas Lingkungan hidup untuk mengangkut sampah disekitaran sungai dan saluran induk aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riko Septiadi selaku Kasi Pelayanan Umum di Kecamatan Langsa Baro pada tanggal 5 September 2019 mengatakan bahwa, adapun pihak kecamatan hanya sebagai koordinator dan pendamping dalam pelaksanaan Program Kali Bersih, oleh karenanya pihak kecamatan tidak berperan banyak dalam pemberian sarana dalam proses pelaksanaan kegiatan program. Pihak kecamatan hanya sebagai penerima sarana yang diberikan oleh dinas yang terkait kemudian diberikan kepada pihak yang berwenang untuk melaksanakan Program Kali Bersih ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Said Akob selaku Kasi Pemerintahan di Kelurahan Paya Bujuk Tunong pada tanggal 6 September 2019 mengatakan bahwa, Sarana dan Prasarana adalah suatu modal utama dalam penunjang penyelenggaraan kegiatan Prokasih. Ragam bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan Program Kali Bersih

berupa tempat sampah, cangkul, gerobak dan juga tempat pembangunan saluran induk yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subakti selaku Kasi Kesejahteraan di Kelurahan Paya Bujuk Selemak pada tanggal 6 September 2019 mengatakan bahwa, sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak yang terkait sudah cukup memadai. Mengingat program ini akan terus berkelanjutan sepatutnya pihak pelaksana bertanggung jawab dan memanfaatkan sarana yang telah diberikan dengan baik. Dalam kurun waktu kedepan diharapkan tujuan dan sasaran akan tercapai sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fadlon Syukri selaku Kasi Pelayanan di Kelurahan Pondok Kelapa pada tanggal 6 September 2019 mengatakan bahwa, dalam pemberian sarana dan prasarana pihak kecamatan selaku koordinator dan pembimbing program tidak berperan banyak. Beberapa dari perangkat desa serta masyarakat juga ada yang ikut membawa sarana pembantu untuk menunjang keberhasilan. Yang berwenang dalam memfasilitasi sarana dalam pelaksanaan program kali bersih ini adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pekerjaan Umum yang juga ikut serta dalam proses pelaksanaan kegiatan program ke desa-desa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang di berikan oleh pihak yang terkait sudah cukup memadai dalam proses penunjang keberhasilan program.

#### **4.2. Pembahasan**

Pada sub bab ini, dari hasil penyajian data yang ada akan dianalisis dengan tetap mengacu kepada hasil interpretasi data tersebut sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian. Dari seluruh data yang disajikan secara menyeluruh yang diperoleh selama penelitian, baik dengan melakukan wawancara kepada informan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab tentang Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih Di Kecamatan Langsa Baro. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan analisis berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan.

#### **4.2.1. Adanya Tujuan Dan Sasaran Dalam Pelaksanaan Program**

Tujuan adalah suatu pencapaian yang diinginkan dari kegiatan perencanaan sehingga sasaran kebijakan dan perencanaan lebih lanjut dapat diarahkan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan Program Kali Bersih ini adalah untuk tercapainya kualitas air sungai yang baik, sehingga dapat meningkatkan fungsi sungai dalam menunjang pembangunan. Tujuan dibentuknya Prokasih ini adalah agar terwujudnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam pengendalian pencemaran air. Program Kali Bersih ini juga untuk mengantisipasi banjir yang diakibatkan tersumbatnya saluran oleh sampah.

Dari beberapa pernyataan diatas apabila dibandingkan dengan teori tujuan pelaksanaan Prokasih, yaitu meningkatnya kualitas air sungai pada setiap ruas sungai Prokasih sampai minimal memenuhi baku mutu air yang sesuai dengan peruntukannya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas bahwa antara hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori tujuannya dibentuk Prokasih adalah bahwa pihak pelaksana program terkait yang ikut menunjang keberhasilan program sudah mengetahui jelas apa yang menjadi tujuan dan sasaran dari Program Kali Bersih ini di laksanakan.

#### **4.2.2. Adanya Koordinasi Dalam Pelaksanaan Pokasih**

Koordinasi adalah proses yang menghubungkan berbagai kegiatan pada berbagai departemen atau individu dalam suatu organisasi. Koordinasi menjaga kesatuan tindakan diantara individu dan departemen. Tidak adanya koordinasi akan menghasilkan pencapaian tujuan yang tidak optimal. Koordinasi menyelaraskan dan menyeimbangkan pendapat yang saling bertentangan dari individu maupun kelompok, meningkatkan upaya kelompok dan mengarahkan gerakan mereka kearah yang seragam yaitu untuk mencapai tujuan organisasinya. Koordinasi yang efektif didasarkan pada saling ketergantungan dalam kegiatan koordinasi.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh mengenai koordinasi yang terjadi antara pihak kecamatan langsa baro dengan pihak kelurahan yang ada, pihak kecamatan selaku koordinator dan pembimbing program bertanggung jawab untuk memfasilitasi laporan-laporan perkembangan Prokasih yang terjadi dengan mengadakan rapat rutin setiap bulannya. Begitu juga dengan pihak kelurahan yang rutin ikut melaporkan hasil perkembangan program kegiatan agar mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai.

Dari uraian diatas apabila dibandingkan dengan teori koordinasi, koordinasi merupakan proses kesepakatan bersama yang mengikat di berbagai aktivitas atau unsur yang berbeda dengan sedemikian rupa sehingga seluruh kegiatan dan unsur tersebut dapat terarah pada pencapaian satu tujuan yang telah ditetapkan dan disisi lainnya keberhasilan yang satu tidak merusak keberhasilan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas bahwa antara hasil wawancara saling berkaitan dengan teori koordinasi. Maka dapat disimpulkan bahwa pihak kecamatan dalam koordinasinya kepada kelurahan selaku pihak pelaksana sudah dilakukan dengan baik dan maksimal dalam pelaksanaan Program Kali Bersih.

#### **4.2.3. Adanya Pihak Yang Bertanggung Jawab Dalam Pelaksanaan Program**

Tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib untuk menanggung segala sesuatu. Sehingga dapat diartikan berkewajiban menanggung memikul jawab segala sesuatu atau memberikan jawab serta menanggung akibatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, semua pihak stakeholder yang ikut dalam proses pelaksanaan Prokasih memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan oleh setiap pihak untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Pihak kelurahan selaku pihak pelaksana selalu rutin melaporkan hasil dari kegiatan kepada pihak kecamatan dan pihak kecamatan juga memfasilitasi laporan-laporan tersebut dengan mengadakan rapat rutin yang dilakukan setiap bulannya. Begitu juga dengan pihak dinas terkait

memfasilitasi sarana penunjang untuk keberhasilan program agar tercapainya tujuan dengan kurun waktu yang diinginkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua stakeholder yang bersangkutan dalam menjalankan proses kegiatan Prokasih memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Tidak ada pihak yang spesifik bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan program. Kesadaran dari pihak masing-masing untuk menjalankan tugasnya dengan baik memiliki rasa tanggung jawab tersendiri.

#### **4.2.4. Adanya Pelaksanaan Program Sesuai Dengan Aturan Pemerintah**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang bentuk dasar dari program kali bersih, pada dasarnya Prokasih merupakan program yang diberikan oleh Pemerintah Kota Langsa melalui surat pengantar yang diberikan oleh kelurahan selaku pihak pelaksana dan pihak kecamatan sebagai pendamping program. Program yang dilaksanakan sesuai dengan Misi Kota Langsa, yang berisi: Melanjutkan penataan kota untuk menciptakan lingkungan yang hijau, sehat, indah, nyaman, tertib dan aman.

Dari beberapa pernyataan diatas apabila dibandingkan dengan teori konsep program pemerintah, bahwa program pemerintah adalah seperangkat tindakan pemerintah yang di desain untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Dan sebagai suatu instrumen dibuat oleh pemerintah, kebijakan publik dapat berbentuk aturan-aturan umum atau khusus baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas bahwa antara hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori program pemerintah dapat diambil kesimpulan bahwa seperangkat pelaksana program Prokasih dalam proses



pelaksanaan kegiatannya sudah sesuai dengan aturan pemerintah yang diberlakukan.

#### **4.2.5. Adanya Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pelaksanaan Prokasih**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Proses tersebut dapat berupa suatu pembangunan, gedung, kantor, ataupun lapangan dalam mendukung proses pelaksanaan Program Kali Bersih di Kota Langsa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang ketersediaannya sarana dan prasarana dalam penunjang Prokasih yang dilaksanakan pada aliran sungai maupun induk saluran di daerah sekitar pemukiman warga sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pekerjaan Umum selaku pihak yang memfasilitasi sarana yang ada. Ragam bentuk sarana yang diberikan berupa gerobak, tempat sampah, cangkul dan ketersediannya mobil pengangkut sampah. Beberapa dari perangkat desa serta masyarakat juga ada yang ikut membawa sarana pembantu untuk menunjang keberhasilan program.

Dengan demikian dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan Prokasih, sarana dan prasarana yang diberikan sudah cukup memadai. Guna untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Koordinasi yang dilakukan oleh pihak kecamatan terhadap pihak kelurahan dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih sudah dilakukan dengan baik dan terarah terlihat jelas tidak adanya hambatan selama program kegiatan dilaksanakan.
2. Pihak pelaksana kegiatan program dan juga dinas terkait sudah mengetahui jelas apa yang menjadi tujuan dan sasaran dibentuknya Program Kali Bersih.
3. Adanya tanggung jawab dari semua pihak dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan dibentuknya Prokasih.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai guna penunjang keberhasilan Program.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih Di Kecamatan Langsa Baro. Maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak Kecamatan Langsa Baro selaku koordinator Program Kali Bersih seharusnya dapat lebih meningkatkan pengarahan dalam

proses kegiatan yang dilakukan oleh pihak kelurahan agar Program Kali Bersih berjalan dengan lebih baik lagi.

2. Semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan Program harus meningkatkan rasa tanggung jawabnya guna tercapainya pelaksanaan Program Kali Bersih yang baik.
3. Peningkatan sarana dan prasarana oleh dinas terkait dalam penunjang keberhasilan program menjadi modal utama tercapainya tujuan dibentuknya Program Kali Bersih.
4. Pemberian sanksi kepada masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga menimbulkan efek jera.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bahri. 2008. *Konsep dan Definisi Konseptual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Binanto. 2009. *Konsep Bahasa Pemrograman*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handayani. 2002. *Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko.T.H. 2003. *Pengantar manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Manajemen Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernology*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Punaji. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, S. P. 2007. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabet.
- Syafiie, Inu Kencana. 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Pustaka Reka Cipta
- Sutarto. 1993. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press

### Perundang-undangan

- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 35 Tahun 1995 tentang Program Kali Bersih.

### Web

- Ghading. 2010. Program. [Online]. Available

At:<http://ghadinkz23.blogspot.com/2010/09/pengertian-program.html>

Ardiansyah, Arifin. 2010. Pelaksanaan. [Online]. Available At:

<http://ekhardhi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html>.

Bulelengkab. 2016. Program kali Bersih. [Online]. Available At:

<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/program-kali-bersih-prokasih-29>.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama : Fuadi  
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 24 September 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. Klambir 5 No. 6  
No. Telp/Hp : 082249167518

### **II. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2003 - 2009 : SDN MIN PAYA BUJOK LANGSA
2. Tahun 2009 - 2012 : MADRASAH ULUMUL QUR'AN LANGSA
3. Tahun 2012 - 2015 : SMA NEGERI 1 LANGSA
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Admininstrasi Publik (S1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Akademik 2015/2016

Penulis

**Fuadi**

## **Daftar Wawancara Skripsi**

**Judul : Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih  
Di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa**

Adanya tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan Program Kali Bersih

1. Apa yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan Program Kali Bersih ini?
2. Apakah ada hambatan dalam proses pelaksanaan program ini?
3. Apakah tujuan dan sasaran sudah sesuai dengan keinginan yang dicapai?

Adanya koordinasi dalam pelaksanaan Program Kali Bersih

1. Bagaimana koordinasi antara pihak kecamatan dan kelurahan dalam pelaksanaan Program Kali Bersih?
2. Dalam prosesnya, apa saja hal yang berpengaruh dalam pelaksanaan program ini?
3. Apakah prinsip koordinasi diterapkan selama proses pelaksanaan program ini?

Adanya pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program

1. Siapa saja pihak yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan Program Kali Bersih ini?
2. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban yang diberikan dalam proses pelaksanaan program ini?
3. Apakah tanggung jawab yang diberikan sudah baik?

Adanya pelaksanaan program sesuai dengan aturan pemerintah

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan Program Kali Bersih ini?
2. Apa saja hal yang menjadi dasar dari pelaksanaan program ini?
3. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan?

Adanya sarana dan prasarana dalam proses pelaksanaan Program

1. Siapakah pihak yang bertanggung jawab dalam memenuhi kelengkapan fasilitas dalam pelaksanaan program ini?
2. Apa saja yang menjadi kelengkapan fasilitas dalam menunjang proses pelaksanaan Program Kali Bersih ini?
3. Apakah sarana yang diberikan sudah memadai?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan, 20232 Telp. (061) 6624567 • (061) 6510450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.um.u.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

PERMOHONAN-PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Sk-I

pada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan .....  
 IP UMSU

Medan, 3 Januari 2019.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : Fuadi  
 N P M : 1602100031  
 Jurusan : IAN pembangunan  
 Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif ... 3.23

mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

Koordinasi vertikal dalam pelaksanaan program kali bernil di kecamatan Langsa Baro kota langsa	Ad
Fungsi pengawasan Wilayahul Hisbah (WHT) dalam pelaksanaan syariat Islam di kota langsa	
Upaya pengawasan Wilayahul Hisbah (WHT) dalam pelaksanaan syariat Islam di kota langsa	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 diserahkan kepada Dekan untuk  
 penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. ....20....

Ketua, Ad 10.099

(.....)  
 Fuadi  
 Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 29238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 10.099/SK/IL3-AU/UM/SU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL3/F/2018 tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara tertanggal **03 Januari 2019** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **FUADI**  
N P M : 1503100031  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2018/2019  
Judul Skripsi : **KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KALI BERSIH DI KECAMATAN LANGSA BARO KOTA LANGSA**  
Pembimbing : Syafruddin, S.Sos., M.H

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL3/F/2018 tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa kadaluarsa tanggal 03 Januari 2020.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal 05 Djumadil Awwal 1440 H  
1 Januari 2019 M



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP**

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Administrasi Negara FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Unggul, Cerdas & Terpercaya*  
 Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FJSIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 3 July .....2019.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fiadi  
 N P M : 1503100031  
 Jurusan : Administrasi Pembangunan

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. .... /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih (PROKASIH) Di Kecamatan Langsa Baru Kota Langsa.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(S.Y.A.F.R.Y.A.S.I.N., S.Sos., M.H.)

Pemohon,

(.....)

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 536/KEP/II.3-AU/JMSU-03/F/2019

Program studi : Ilmu Administrasi Negara  
Hari, Tanggal : Jum'at, 05 Juli 2019  
Waktu : 14.00 WIB s/d. selesal  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : Nalil Khairiah, S.P., M.Pd

No.	Nama Mahasiswa Penyalit	Nomor Fokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	ENI LERIAN	1503100077	NALIL KHAIRIAH, S.IF., M.Pd.	Drs. R. KUSNADI, M.AP.	PELAKSANAAN PENGAWASAN DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI PADA DEWAN PENGUPAHAN DALAM PENETAPAN UMK DI DELI SERDANG
7	JAKA RIAN TO	1303100143	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	NALIL KHAIRIAH, S.IF., M.Pd.	IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM: 108 TAHUN 2017 DI KOTA MEDAN
8	DANU MUHAZIR	1403100185	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSF.	Drs. R. KUSNADI, M.AP.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NO. 2 TAHUN 2012 DALAM PELAKSANAAN PELESTARIAN LINGKUNGAN CAGAR BUDAYA DI DINAS PARIWISATA KOTA MEDAN
9	FUADI	1503100031	Drs. R. KUSNADI, M.AP.	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KALI BERSIH DI KECAMATAN LANGSA BARO KOTA LANGSA
10	INDAH OKTAVIANI P	1503100063	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSF.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	IMPLEMENTASI PERDA KOTA MEDAN NO.13 TAHUN 2003 DALAM RANGKA PERTANGGUNGJAWABAN DAN LARANGAN PEMBUANGAN LIMBAH DI KAWASAN INDUSTRI MEDAN

Medan, 29 Syawal 1440 H  
03 Juli 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapien Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610430 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.um-su.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Fuad  
N P M : 1503100031  
Jurusan : Ilmu Administrasi Pembangunan  
Judul Skripsi : Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Kaki Bersih  
Dipersempit Langsung Baru Kota Langsa

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20.6.19	- Perbaiki m latar belakang, pendahuluan - Fokuskan latar belakang yang sudah	
2.	25.6.19	- Perbaiki masalah penelitian skripsi - siap yg diteliti pastikan dan daftar pustaka	
3.	30.6.19	- Perbaiki masalah pada Bab. III - Buat tambahan deskripsi singkat latar penelitian serta buat gambar struktur organisasi	
4.	4.7.19	Ati Bab. I, II dan III	
5.	20.7.19	- Perbaiki penelitian yg akan tulis - dan penyajian data lengkap dengan deskripsi wawancara - Perbaiki judul Bab. IV	
6.	4.8.19	- Perbaiki masalah penelitian pada Bab. V - Perbaiki penelitian daftar Pustaka	
7.	20.8.19	- Lengkap abstrak surat pernyataan dan lampiran kelengkapan skripsi	
8.	1.9.19	- Ati Pemb. skripsi siap untuk diujikan dan sidang pjsa ujian	

Medan, ..01...10.....2019..

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : ..I..

ARIFIN SALEH, S. Sos. Msp.

NAILI KHAIRIAH, S. I. P. MPd

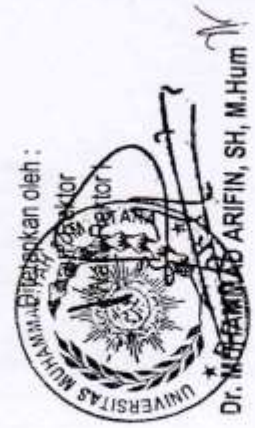
SYARIFUDDIN, S. Sos. M.H

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 04 Oktober 2019  
 Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai  
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIK PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	MUHAMMAD ZIL ILMI	1303100080	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN PADANG LAWAS NO. 06 TAHUN 2011 DALAM RANGKA PENGELOLAAN RETRIBUSI PELAYANAN PAKIR DI TEPI JALAN UMUM DI KECAMATAN SOSA
12	INDAH PUSPITA SARI	1503100072	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	Drs. R. KUSNADI, M.AP	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA MEDAN NOMOR 10 TAHUN 2012 DALAM UPAYA PELAYANAN KEBERSIHAN DI DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA MEDAN
13	AYU NAMIRA MALINZA	1503100062	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	Drs. R. KUSNADI, M.AP	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN
14	FUADI	1503100031	Drs. BANGUN NAPITUPULU, M.Si	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KALI BERSIH DI KECAMATAN LANGSA BARU KOTA LANGSA
15	JAKA RIANTO	1303100143	Drs. R. KUSNADI, M.AP	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYELENGARAAN ANGKUTAN ORANG DENGAN KENDARAAN BERMOTOR UMUM TIDAK DALAM TRAYEK DI KOTA MEDAN

ditulis Sidang :  
1.

Disahkan oleh :



Dr. IBRAHIM ARIFIN, SH, M.Hum



Panitia Ujian



Sekretaris  
Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Medan, 03 Shaffar 1441 H  
02 Oktober 2019 M



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 681/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019  
Lampiran : --  
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 30 Dzulhijjah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Langsa Baro,**  
**Kota Langsa**  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala akitivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **FUADI**  
N P M : 1503100031  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : **KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KALI BERSIH DI KECAMATAN LANGSA BARO KOTA LANGSA**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**



PEMERINTAH KOTA LANGSA  
KECAMATAN LANGSA BARÖ  
Jalan BTN ABRI No. 8 Gampong Lengkong  
KOTA LANGSA

Langsa, 05 September 2019

Nomor : 050 / 303 / 2019  
Lampiran : -  
Sifat : *Biasa*  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Umsu  
di-  
Tempat

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Nomor : 681/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019 tanggal 31 Agustus 2019 perihal Izin Penelitian atas nama di bawah ini :

Nama : FUADI

NPM : 1503100031

Program studi: Ilmu Administrasi Publik

Semester : VIII ( Delapan) Tahun Akademik 2018/2019

Judul Skripsi : Koordinasi Vertikal Dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Kantor Camat Langsa Baro-Kota Langsa Propinsi Aceh dan kami mendukung terhadap penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan atas perhatian diucapkan terima kasih.

CAMAT LANGSA BARÖ  
SEKRETARIS  
KECAMATAN  
LANGSA BARÖ  
SOFYAN RIDWAN  
Penata Tk I  
NIP. 19641101 198803 1 001